

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap kelayakan bandar udara Depati Parbo ditinjau dari aspek teknis dan aspek finansial, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari segi aspek teknis, berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), pengembangan Bandar Udara Depati Parbo sudah sesuai dengan peruntukan lahan, dan sudah sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) terkait dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kerinci.
2. Selanjutnya dari segi aspek finansial pendapatan bandar udara Depati Parbo berasal dari APBN dan hasil penjualan tiket setiap tahunnya.
3. Nilai NPV (*Net Present Value*) atau nilai bersih sekarang sampai umur rencana tahun 2020 didapat sebesar Rp.12.441.161.179,80 yang berarti bandar udara Depati Parbo layak untuk dikembangkan, tapi perlu dioptimalkan dari segi pendapatan, karena nilai NPV lebih besar dari 0. Nilai BCR (*Benefit Cost Ratio*) atau rasio manfaat biaya didapat 9,70 artinya pengembangan bandar udara Depati Parbo layak untuk dilaksanakan karena memiliki BCR yang lebih besar dari 1. Nilai IRR (*Internal Rate of Return*) atau tingkat pengembalian bunga ekonomi didapat 41%, artinya pengembangan bandar udara Depati Parbo layak dilaksanakan karena memiliki IRR lebih besar dari tingkat suku bunga bank yaitu 12%, tapi perlu dioptimalkan dari segi pendapatan

4. Berdasarkan analisis dan pembahasan tata ruang regional, Kabupaten Kerinci dan sekitarnya dilayani oleh 5 (lima) bandara, termasuk Bandara Depati Parbo, artinya kapasitas transportasi udara sudah sangat memadai, sehingga tidak perlu peningkatan kapasitas Bandar Udara Depati Parbo, tapi perlu dilakukan optimalisasi pendapatan bandar udara depati parbo.
5. Upaya optimalisasi pendapatan bandar udara Depati Parbo perlu dilaksanakan, yaitu dengan menambah rute penerbangan dan pendapatan lainnya.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Khusus untuk aspek teknis perlu adanya analisis dan kajian secara menyeluruh, khususnya dari segi pendapatan negara bukan pajak (pnbp), seperti penjualan tiket, cargo, umroh dan haji, agar hasil yang didapatkan bisa terpenuhi.
2. Dari segi kelayakan Finansial keberadaan bandar udara Depati Parbo sangat menguntungkan bagi masyarakat di Kabupaten Kerinci karena mempersingkat waktu perjalanan dan menunjang sektor pariwisata di Kabupaten Kerinci.
3. Untuk pengembangan bandar udara Depati Parbo perlu ditingkatkan guna menambah fasilitas prasarana demi meningkatkan minat dan kenyamanan penumpang terutama bagi masyarakat sekitarnya.

4. Agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik, perlu ditambahkan lebih banyak literatur.
5. Pendapatan Bandar Udara Depati Parbo perlu lebih dioptimalkan guna meningkatkan pendapatan asli bandar udara.